

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang perlu diperhatikan sejak usia dini, khususnya pada anak pra-sekolah. Kondisi kesehatan gigi yang buruk dapat menyebabkan rasa nyeri, gangguan fungsi pengunyahan, serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2021). Anak usia 6 tahun termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan gigi secara mandiri (Putri & Herijulianti, 2020).

Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak adalah karies gigi. Karies merupakan proses demineralisasi jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam plak yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam (Mulyanti, 2020). Jika tidak ditangani dengan baik, karies dapat berkembang dari lapisan email hingga mencapai dentin, yang merupakan lapisan lebih dalam dan sensitif (Kidd & Fejerskov, 2021). Karies yang telah mencapai dentin biasanya menimbulkan rasa nyeri, terutama saat terkena rangsangan termal atau makanan manis (Angela, 2020).

Menurut laporan global, penyakit gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, dengan miliaran orang terdampak, termasuk anak-anak (World Health Organization, 2018). Di Indonesia, prevalensi karies pada anak usia dini masih cukup tinggi, yang menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas, 2018; Kemenkes RI, 2021).

Faktor penyebab terjadinya karies pada anak sangat beragam, antara lain kebiasaan konsumsi makanan manis, frekuensi menyikat gigi yang tidak teratur, serta teknik menyikat gigi yang tidak tepat (Pratiwi, 2021). Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan menjaga kebersihan gigi anak juga menjadi faktor risiko penting

(Sari et al., 2019). Anak usia pra-sekolah umumnya belum memiliki kesadaran penuh dalam menjaga kebersihan gigi, sehingga sangat bergantung pada peran orang dewasa (Nurhayati, 2020).

Karies yang telah mencapai dentin pada anak merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat menyebabkan komplikasi lebih lanjut seperti infeksi pulpa, abses, bahkan kehilangan gigi dini (Santoso, 2021). Hal ini dapat berdampak pada kualitas hidup anak, termasuk gangguan makan, berbicara, serta menurunnya rasa percaya diri (Ramadhan, 2020).

Penanganan karies pada anak tidak hanya berfokus pada perawatan klinis, tetapi juga harus disertai dengan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi (Wulandari, 2023). Edukasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi sejak dini (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi serta penanganan yang tepat terhadap kasus karies pada anak (Fitria, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat laporan kasus dengan judul “Kejadian Karies Mencapai Dentin pada Pasien Anak Pra-sekolah Usia 6 Tahun di Klinik” guna mengetahui faktor penyebab serta penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi kesehatan gigi dan mulut pada pasien anak pra-sekolah usia 6 tahun yang mengalami karies mencapai dentin?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya karies hingga mencapai dentin pada pasien anak pra-sekolah usia 6 tahun?
3. Bagaimana penatalaksanaan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada kasus karies mencapai dentin pada anak tersebut?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kejadian karies yang mencapai dentin pada pasien anak pra-sekolah usia 6 tahun di klinik jurusan kesehatan gigi medan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi kesehatan gigi dan mulut pada pasien anak pra-sekolah usia 6 tahun yang mengalami karies mencapai dentin.
- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya karies hingga mencapai dentin pada pasien anak pra-sekolah usia 6 tahun.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan penatalaksanaan serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada kasus karies mencapai dentin pada pasien anak pra-sekolah usia 6 tahun.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut, terutama terkait dengan kejadian karies yang telah mencapai dentin pada anak usia pra-sekolah. Selain itu, hasil dari laporan ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam memahami proses terjadinya karies, faktor-faktor penyebabnya, serta penatalaksanaan yang tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pentingnya upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian karies pada anak sejak usia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam melakukan pengkajian, analisis, dan penatalaksanaan kasus karies yang mencapai dentin pada anak. Selain

itu, penulis juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada pasien anak serta orang tua.

b. Bagi Pasien dan Orang Tua

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pasien dan orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Dengan adanya edukasi dan informasi yang diberikan, diharapkan orang tua dapat lebih berperan aktif dalam membimbing anak untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar serta mengontrol pola makan anak agar terhindar dari risiko karies.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau literatur tambahan dalam proses pembelajaran, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain dalam menyusun laporan kasus yang serupa.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran mengenai kejadian karies mencapai dentin pada anak usia pra-sekolah serta pentingnya pendekatan edukasi dalam penanganannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam aspek promotif dan preventif.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam laporan kasus ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

Laporan tugas akhir ini hanya berfokus pada upaya tindakan Glass Ionomer Cement dalam penurunan kasus karies pada pasien N usia 6 tahun yang melakukan pemeriksaan di klinik. Pembahasan difokuskan pada kondisi klinis gigi pasien, termasuk lokasi dan tingkat keparahan karies yang dialami, serta gejala yang muncul akibat kerusakan jaringan gigi tersebut (Arini, 2024).

Selain itu, laporan ini juga dibatasi pada identifikasi faktor-faktor penyebab yang berhubungan langsung dengan terjadinya karies pada pasien, seperti kebiasaan menyikat gigi, teknik dan waktu menyikat gigi, serta pola

konsumsi makanan dan minuman yang bersifat kariogenik. Peran orang tua dalam membimbing kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak juga menjadi bagian dari pembahasan, namun tidak dikaji secara mendalam dari aspek psikologis atau sosial yang lebih luas(Herlinawati, 2023).

Dengan adanya batasan ini, diharapkan pembahasan dalam laporan tugas akhir menjadi lebih fokus, sistematis, Pemataan Klinis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .